

METODE BERVARIATIF DAN ALAT PERAGA TABLE PERKALIAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV

Ary Sotyarini

SDN Mangunsari

UPTD Pendidikan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui penerapan metode bervariasi dan alat peraga table perkalian dapat meningkatkan prestasi belajar matematika tentang soal cerita pada siswa kelas IV SDN Mangunsari kecamatan Gunungpati kota Semarang tahun 2015. Penelitian ini dilakukan pada subjek penelitian siswa kelas IV berjumlah 17, 9 siswa laki-laki, 8 perempuan di SDN Mangunsari UPTD Pendidikan Kecamatan Gunungpati pada Semester II tahun pelajaran 2014/2015.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Action Research ini terdiri dari dua siklus, siklus satu merupakan melalui penerapan metode bervariasi dan alat peraga table perkalian sedangkan siklus dua merupakan tindak lanjut siklus satu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik non tes. Instrument yang digunakan adalah lembar pengamatan dan penilaian. Validasi data menggunakan triangulasi sumber yang melibatkan teman sejawat, kepala sekolah dan subjek penelitian itu sendiri. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis yang dilanjutkan refleksi. Kesimpulan penelitian sekolah ini adalah melalui penerapan metode bervariasi dan alat peraga table perkalian dapat meningkatkan prestasi belajar matematika tentang soal cerita pada siswa kelas IV SDN Mangunsari kecamatan Gunungpati kota Semarang tahun 2015 sebesar 83,5 % dari rerata 48 menjadi 75.

Kata kunci : Prestasi Belajar Matematika, Metode Bervariatif Dan Alat Peraga Table Perkalian.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Matematika sampai saat ini dikatakan mata pelajaran yang paling sulit oleh siswa. Hal ini terjadi karena pada mata pelajaran matematika yang aktif adalah guru, siswa hanya menerima penjelasan dan kurang latihan. Sehingga nilainya masih banyak yang rendah. Atas pertimbangan ini dilaksanakan perbaikan pembelajaran matematika dengan kompetensi dasar “ melakukan Operasi Hitung Campuran “. Hasil belajar “ menentukan hasil operasi hitung campuran(penjumlahan, perkalian, dan pembagian)”. Indikator “Siswa dapat menyelesaikan soal cerita yang mengandung operasi hitung campuran “ di sini ditemukan siswa mengalami kesulitan dalam menentukan hasil operasi hitung campuran yang berbentuk cerita. Dari hasil tujuh belas anak ada sembilan siswa yang nilainya di bawah rata-rata 75. Setelah mendapat masukan dari teman sejawat dan refleksi diri serta konsultasi dengan pembimbing, dapat ditemukan penyebab kesulitan siswa antara lain : Penjelasan guru yang terlalu cepat, Kurang tepatnya penggunaan metode, Penggunaan alat peraga kurang lengkap.

Untuk itu memperbaiki kesulitan di atas, peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus. Dengan adanya perbaikan pembelajaran ini diharapkan pemahaman materi lebih meningkat. Setelah melakukan refleksi diri, masukan dari teman sejawat, dapat ditemukan permasalahan

dalam pembelajaran antara lain : Siswa kurang menguasai operasi hitung; Siswa kesulitan dalam menyelesaikan /menentukan hasil operasi hitung campuran; Hasil tes rendah karena dari tujuh belas siswa ada sembilan siswa yang nilainya di bawah rata-rata 75.

Setelah berdiskusi dengan teman sejawat dan pembimbing, dapat ditemukan penyebab rendahnya penguasaan materi pembelajaran antara lain :

- a. Penjelasan guru terlalu cepat, sehingga siswa tidak bisa mengikutinya dengan baik.
- b. Kurangnya latihan dalam perkalian , sehingga salah dalam menentukan hasil perkalian.
- c. Siswa sering keliru dalam menentukan operasi hitung.
- d. Metode yang digunakan guru kurang tepat sehingga tidak membantu siswa.
- e. Media yang digunakan guru kurang lengkap sehingga tidak membantu siswa dalam menyelesaikan soal cerita yang mengandung operasi hitung campuran.

METODE

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Mangunsari, Kecamatan Gunungpati, kota Semarang , pada semester I tahun ajaran 2014/2015. jadwal pelaksanaan penelitian pembelajaran matematika adalah : Siklus I pada hari Senin, 31 Agustus 2014 dan Siklus II pada hari Senin, 7 September 2014. Jumlah siswa kelas IV SD negeri Mangunsari ada 17 siswa yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Dari 17 siswa tersebut mempunyai kecerdasan yang berbeda. Kecerdasan yang berbeda itu dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain mata pencaharian orang tua. Dari 17 anak ada 9 anak yang nilainya di bawah rata-rata ketuntasan 75 . Hal ini disebabkan karena orang tua yang mata pencahariannya sebagai buruh, sehingga perhatian terhadap anaknya kurang, sehingga menimbulkan prestasi siswa rendah.

Diskripsi Per Siklus

Siklus I

a. Rencana

- Mengidentifikasi masalah
- Menganalisa masalah
- Menyusun RPP dan merancang skenario
- Menyediakan alat peraga chart ketentuan baku operasi hitung campuran
- Menyiapkan lembar observasi

b. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan oleh guru maple (mahasiswa) yang diamati oleh teman sejawat bernama Suparyati dan satu orang pembimbing yaitu : Drs. Suparman, M.Pd. Prosedur pelaksanaan penelitian yaitu :

- Melakukan refleksi , diskusi dengan teman sejawat, dan konsultasi dengan pembimbing untuk menemukan masalah yang akan diperbaiki
- Menyusun RPP dan lembar observasi
- Melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan langkah-langkah
 - 1) Kegiatan Awal (\pm 10 menit)
 - a. Menyiapkan RPP, media dan sumber
 - b. Apersepsi
 - c. Menyampaikan tujuan pembelajaran

- 2) Kegiatan Inti (± 40 menit)
 - a. Guru menempelkan alat peraga chart ketentuan berlaku operasi hitung campuran.
 - b. Guru menjelaskan cara menyelesaikan soal cerita yang mengandung operasi hitung campuran.
 - c. Guru membahas soal latihan
- 3) Kegiatan Akhir (± 20 menit)
 - a. Siswa menyelesaikan soal evaluasi
 - b. Tindak Lanjut (memberi PR)
 - c. Pengamatan

Dalam perbaikan pembelajaran diamati oleh teman sejawat bernama Suparyati dengan menggunakan lembar observasi . Pengamatan meliputi kegiatan guru dan siswa. Adapun kegiatan Guru meliputi : Guru menyiapkan RPP; Guru menyiapkan media dan sumber; Guru melaksanakan kegiatan awal; Guru menyampaikan tujuan pembelajaran; Guru menguasai materi; Guru melaksanakan metode ceramah, Tanya jawab, latihan dan tugas; Guru membangkitkan minat siswa; Guru melaksanakan apersepsi; Guru menjelaskan materi; Guru menggunakan alat peraga; Guru menulis contoh di papan tulis; Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya; Guru memberi soal latihan; Guru memberi soal evaluasi; Guru mengoreksi hasil evaluasi; Guru menganalisis hasil evaluasi; Guru memberi PR. Sedangkan kegiatan Siswa meliputi Siswa mendengarkan penjelasan guru; Siswa terlibat dalam KBM; Siswa memperhatikan contoh soal; Siswa mengerjakan soal evaluasi; Siswa mengumpulkan hasil evaluasi

d. Refleksi

Sebelum melakukan perbaikan matematika dengan kompetensi dasar “ melakukan operasi hitung campuran “ indikator siswa dapat menyelesaikan soal cerita yang mengandung operasi hitung campuran “. Sebagian besar siswa belum dapat menyelesaikan , sehingga nilainya masih banyak yang di bawah rata-rata. Setelah melakukan perbaikan siklus I , siswa yang belum tuntas ada 9 anak . hal ini terjadi karena : Siswa belum terampil menentukan hasil perkalian; Siswa sering keliru menentukan operasi hitung campuran; Guru menggunakan media kurang lengkap;Guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi. Sedangkan cara mengatasi masalah di atas adalah : Guru memberi banyak soal untuk latihan; Guru memberi penjelasan ulang; Guru menggunakan media pembelajaran tentang ketentuan buku dalam operasi hitung campuran dan tabel perkalian; Guru mengontrol kecepatan dalam menyampaikan materi.

Siklus II

a.Rencana

- Mengidentifikasi masalah
- Menganalisis masalah
- Merumuskan masalah
- Menyusun RPP dan merancang skenario
- Menyediakan alat peraga chart ketentuan baku operasi hitung campuran dan tabel perkalian
- Menyiapkan lembar observasi
- Menyiapkan observasi

b. Pelaksanaan Penelitian

1) Prosedur Pelaksanaan

- Melakukan refleksi , diskusi dengan teman sejawat, dan konsultasi dengan pembimbing untuk menemukan masalah pembelajaran yang akan diperbaiki
- Menyusun rencana perbaikan lembar observasi
- Melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan langkah-langkah

2) Kegiatan Awal (\pm 10 menit)

- Menyiapkan RPP, media dan sumber
- Apersepsi
- Menyampaikan tujuan pembelajaran

3) Kegiatan Inti (\pm 40 menit)

- Guru menempelkan alat peraga chart ketentuan baku operasi hitung campuran dan tabel perkalian
- Guru mengulang penjelasan tentang cara menyelesaikan soal cerita yang mengandung operasi hitung campuran.
- Guru memberi soal latihan
- Guru membagi LKS untuk didiskusikan oleh kelompoknya
- Guru membahas hasil diskusi

4) Kegiatan Akhir (\pm 20 menit)

- Siswa menyelesaikan soal evaluasi
- Membahas hasil soal evaluasi
- Penilaian

c. Pengamatan

Dalam perbaikan pembelajaran diamati oleh teman sejawat bernama Suparyati dengan menggunakan lembar observasi, pengamatannya meliputi Guru menyiapkan RPP; Guru menyiapkan media dan sumber; Guru melaksanakan kegiatan awal; Guru menyampaikan tujuan pembelajaran; Guru menguasai materi; Guru melaksanakan metode ceramah, tanya jawab, latihan dan tugas; Guru membangkitkan minat siswa; Guru melaksanakan apersepsi; Guru menjelaskan materi; Guru menggunakan alat peraga; Guru menulis contoh di papan tulis; Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya; Guru membagi LKS; Guru dan siswa membahas hasil diskusi; Guru membagi soal evaluasi; Guru mengoreksi hasil evaluasi; dan Guru menganalisis hasil evaluasi. Sedangkan pengamatan Siswa meliputi Siswa mendengarkan penjelasan guru; Siswa terlibat dalam KBM; Siswa mengumpulkan hasil diskusi; Siswa mengerjakan soal evaluasi; Siswa mengumpulkan hasil evaluasi

d. Refleksi

Sebelum melakukan perbaikan pembelajaran matematika dengan kompetensi dasar “ Hasil Belajar “ menentukan hasil operasi hitung campuran “indikator” siswa dapat menyelesaikan soal cerita yang mengandung operasi hitung campuran “, hasil evaluasi meningkat, pada siklus I siswa belum tuntas sebanyak 9 anak, setelah melaksanakan perbaikan siklus II siswa yang belum tuntas sebanyak 3 anak. Hal ini terjadi karena Siswa belum terampil menentukan operasi hitung campuran dan Siswa kesulitan menentukan operasi hitung campuran yang berbentuk cerita. Adapun cara mengatasi masalah di atas adalah Guru yang memberi penjelasan ulang dan Guru memberi soal-soal latihan yang lebih banyak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian Siklus

Siklus I

a. Hasil Perencanaan

Tersusunnya RPP, lembar pengamatan, soal test formatif dan terbuatnya alat peraga chart (ketentuan baku dalam operasi hitung campran) pada siklus I telah dilaksanakan, tetapi masih banyak siswa yang belum dapat menyelesaikan soal cerita yang mengandung operasi hitung campuran. Untuk mengatasiperbaikan pembelajaran siklus I yang belum memuaskan itu, peneliti perbaiki pada siklus II

b. Hasil Pelaksanaan

Walaupun peneliti sudah melaksanakan perbaikan pembelajaran I, tetapi dari 17 (tujuh belas) siswa, ada 12 anak yang belum tuntas (75) pada perbaikan siklus I siswa yang belum tuntas (75) masih ada 9 anak atau 70,5% sebelum perbaikan turun menjadi 52,9 % pada siklus II. Di bawah ini disajikan tabel dan grafik hasil evaluasi mata pelajaran matematika dengan kompetensi dasar melakukan operasi hitung campuran, “ hasil belajar” menentukan hasil operasi hitung campuran, “ indikator “ siswa dapat menyelesaikan soal cerita yang mengandung operasi hitung campuran sebelum perbaikan dan perbaikan siklus I sebagai bahan perbandingan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Sebelum Perbaikan

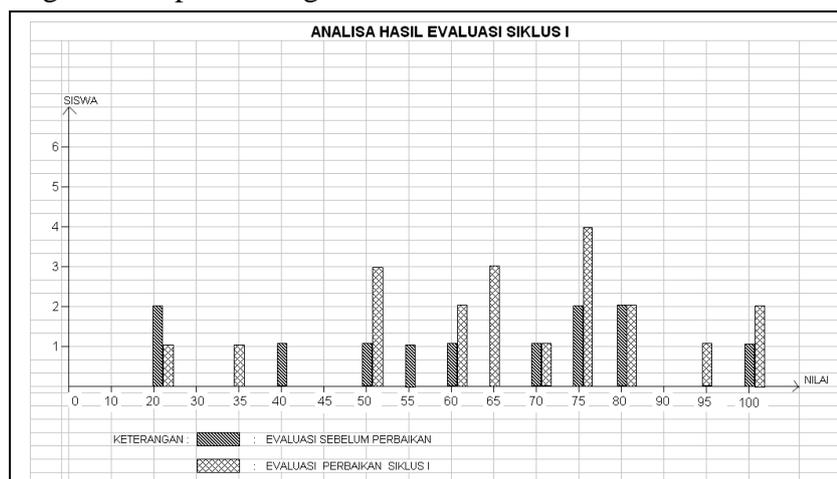
No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
1	Ajeng Wulandari	20	–	V
2	Ines Septiani	45	–	V
3	Muh Fauzi	70	–	V
4	Eko Wahyudi	75	V	–
5	Angga Rahmadha	100	V	–
6	Dyana Ulfah	80	V	–
7	Elava Septiana	75	V	–
8	Hendri Tri	50	–	V
9	Nanda Yuniarta	20	–	V
10	Puji Lestari	65	–	V
11	Riki Syarifudin	45	-	V
12	Fiki Fathurohman	80	V	–
13	Alma Dwi Prasasti	60	–	V
14	Riski Satrio P	65	–	V
15	Hanung S	40	–	V
16	Febri Isagus P	55	–	V
17	Alfiatus Selma	65	–	V

Tabel 2. Hasil Evaluasi Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
1	Ajeng Wulandari	20	–	V
2	Ines Septiani	50	–	V
3	Muh Fauzi	75	V	–
4	Eko Wahyudi	80	V	-

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
5	Angga Rahmadha	100	V	-
6	Dyana Ulfah	100	V	-
7	Elava Septiana	80	V	-
8	Hendri Tri	60	-	V
9	Nanda Yuniarta	30	-	V
10	Puji Lestari	75	V	-
11	Riki Syarifudin	50	-	V
12	Fiki Fathurohman	95	V	-
13	Alma Dwi Prasasti	75	V	-
14	Riski Satrio P	75	V	-
15	Hanung S	50	-	V
16	Febri Isagus P	60	-	V
17	Alfiatus Selma	70	-	V

Di bawah ini disajikan grafik batang hasil evaluasi sebelum perbaikan dan perbaikan siklus I sebagai bahan perbandingan .



c. Pengamatan

Pengamatan peneliti dibantu oleh teman sejawat bernama Suparyati dengan menggunakan lembar pengamatan. Pengamatannya antara lain untuk Guru adalah Penggunaan alat peraga kurang lengkap; Penjelasan guru terlalu cepat; dan Kurang tepatnya penggunaan metode. Sedangkan untuk Siswa adalah Siswa belum terampil menentukan hasil perkalian dan Siswa sering keliru menentukan operasi hitung campuran.

d. Refleksi

1) Keberhasilan

Setelah peneliti perbaikan pembelajaran siklus I pada mata pelajaran matematika dengan kompetensi dasar “ melakukan operasi hitung campuran” terjadi peningkatan hasil evaluasi yang memuaskan. Dari 5 siswa yang tuntas (75) pada sebelum perbaikan naik menjadi 8 siswa yang tuntas pada perbaikan siklus I atau dari 29,5 % menjadi 47,1

% hal ini terjadi karena peneliti dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran sudah melengkapi alat peraga (tabel perkalian) dan mengontrol kecepatan dalam penjelasan.

2) Kegagalan / Kekurangan

Kurangnya latihan sehingga siswa sering keliru dalam menentukan hasil perkalian dan menentukan operasi hitung campuran.

Siklus II

a. Rencana Penelitian Siklus II

Rencana perbaikan pada siklus penyusunannya berdasarkan pada kekurangan yang diperoleh dalam perbaikan siklus I, yaitu dengan menitik beratkan pada penggunaan alat peraga chart (ketentuan baku dalam operasi hitung) dan tabel perkalian, mengontrol kecepatan dalam menjelaskan materi dan menggunakan metode bervariasi dalam menentukan hasil operasi hitung campuran sehingga terjadi peningkatan hasil evaluasi yang memuaskan, walaupun masih ada 3 siswa yang belum tuntas.

b. Pelaksanaan

Pada perkalian pembelajaran siklus II terjadi peningkatan hasil evaluasi yang cukup memuaskan sebab pada perbaikan pembelajaran siklus I siswa yang belum tuntas (75) ada 9 anak, setelah peneliti melaksanakan perbaikan siklus II, siswa yang belum tuntas ada 3 anak atau naik dari 47,1% pada siklus I, menjadi 16,5% pada siklus II. Di bawah ini disajikan tabel dan grafik hasil evaluasi mata pelajaran matematika dengan kompetensi dasar “menentukan hasil operasi hitung campuran” perbaikan siklus I dan siklus II sebagai bahan perbandingan

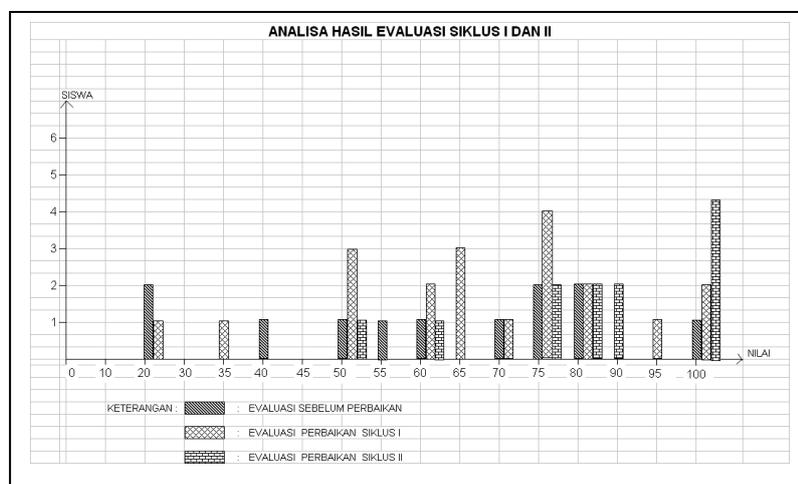
Tabel 1. Hasil Evaluasi Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
1	Ajeng Wulandari	20	–	V
2	Ines Septiani	50	–	V
3	Muh Fauzi	75	V	–
4	Eko Wahyudi	80	V	-
5	Angga Rahmadha	100	V	-
6	Dyana Ulfah	100	V	-
7	Elava Septiana	80	V	–
8	Hendri Tri	60	–	V
9	Nanda Yuniarta	30	–	V
10	Puji Lestari	75	V	–
11	Riki Syarifudin	50	–	V
12	Fiki Fathurohman	95	V	–
13	Alma Dwi Prasasti	75	V	–
14	Riski Satrio P	75	V	–
15	Hanung S	50	–	V
16	Febri Isagus P	60	–	V
17	Alfiatus Selma	70	–	V

Tabel 2. Hasil Evaluasi Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
1	Ajeng Wulandari	40	–	V
2	Ines Septiani	60	–	V
3	Muh Fauzi	100	V	–
4	Eko Wahyudi	95	V	–
5	Angga Rahmadha	100	V	–
6	Dyana Ulfah	100	V	–
7	Elava Septiana	100	V	–
8	Hendri Tri	80	V	–
9	Nanda Yuniarta	50	–	V
10	Puji Lestari	90	V	–
11	Riki Syarifudin	75	V	–
12	Fiki Fathurohman	100	V	–
13	Alma Dwi Prasasti	90	V	–
14	Riski Satrio P	95	V	–
15	Hanung S	80	V	–
16	Febri Isagus P	75	V	–
17	Alfiatus Selma	100	V	–

Di bawah ini disajikan grafik batang hasil evaluasi mata pelajaran matematika dengan kompetensi dasar “ melakukan operasi hitung campuran “ sebelum perbaikan siklus I dan siklus II sebagai bahan perbandingan



c. Pengamatan

Dalam perbaikan pembelajaran siklus II, peneliti dibantu teman sejawat dengan lembar pengamatan. Hasil pengamatan antara lain : Dalam perbaikan pembelajaran siklus II, peneliti sudah melengkapi alat peraga dengan tabel perkalian, mengontrol kecepatan dalam menjelaskan materi dan menggunakan metode yang bervariasi sehingga terjadi peningkatan hasil evaluasi yang memuaskan dari 9 siswa yang belum tuntas (75) pada siklus I, turun menjadi 3 siswa yang belum tuntas pada siklus II

d. Refleksi

1) Keberhasilan

Sebelum mengadakan perbaikan pembelajaran siklus I pada mata pelajaran matematika dengan kompetensi dasar “ melakukan operasi hitung campuran” terjadi peningkatan hasil evaluasi yang memuaskan. Hal ini terjadi karena peneliti sudah memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I

2) Kegagalan / Kekurangan

Pada siklus II ini masih ada 3 siswa yang belum tuntas (75) disebabkan karena anak tersebut belum terampil dalam menentukan hasil operasi hitung campuran sehingga kesulitan dalam menentukan operasi hitung campuran yang berbentuk cerita.

PEMBAHASAN

1. Sebelum Perbaikan

Sebelum mengadakan perbaikan pembelajaran masih banyak siswa yang nilainya di bawah rata-rata (75) dari tujuh belas siswa yang tuntas hanya 5 siswa atau 29%. Hal ini terjadi karena siswa belum memahami konsep operasi hitung campuran dan perkalian. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dengan kompetensi dasar melakukan operasi hitung campuran, ” hasil belajar” menentukan hasil operasi hitung campuran “ indicator”, siswa dapat menyelesaikan soal cerita yang mengandung operasi hitung campuran”, peneliti melakukan refleksi berdiskusi dengan sejawat dan konsultasi dengan pembimbing untuk menemukan penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita yang mengandung operasi hitung campuran . Setelah menemukan penyebabnya, peneliti kemudian merancang RPP dan skenarionya, menyediakan alat peraga chart ketentuan baku operasi hitung campuran , lembar observasi kemudian minta bantuan teman sejawat untuk mengamati proses pembelajaran siklus I.

2. Perbaikan Siklus I

Setelah peneliti merancang RPP dan skenario pembelajaran, menyediakan alat peraga chart ketentuan baku operasi hitung campuran dan lembar observasi, kemudian peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I sesuai dengan langkah-langkahnya adalah Menyiapkan RPP, media dan sumber; Apersepsi; Menyampaikan tujuan pembelajaran; Menyampaikan / menjelaskan materi; Guru memberi contoh cara menyelesaikan soal cerita yang mengandung operasi hitung campuran; Guru meberikan soal latihan; Guru membagi LKS untuk didiskusikan; Guru memberi soal cerita evaluasi; dan Penutup.

Setelah peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran . Siklus I , ternyata sudah mengalami peningkatan dari 5 siswa yang tuntas menjadi 8 siswa atau 29,5 % menjadi 47,1 % yang tuntas (75) atau penurunan ketidaktuntasan dari 71 % menjadi 53 % . hal ini terjadi karena penliti telah memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dan mengontrol kecepatan dalam menyampaikan materi.

Sesuai teori yang dikemukakan oleh Asep Herry Hermawan , dkk (2006) dan Denny Setiawan, dkk(2006) bahwa pembelajaran matematika dengan alat peraga chart ketentuan baku operasi hitung campuran dan tabel perkalian dapat meningkatkan hasil evaluasi. Untuk meningkatkan pemahaman materi, peneliti melakukan refleksi , dan diskusi dengan teman sejawat serta konsultasi dengan pembimbing untuk menemukan masalah/penyebab kegagalannya. Kemudian peneliti merancang RPP dan skenario , menyiapkan alat peraga chart ketentuan baku operasi hitung campuran . tabel perkalian dan membuat lembar observasi serta memperbaiki pembelajarannya yaitu : Guru

memberi penjelasan ulang agar pemahaman siswa terhadap materi meningkat; Guru menggunakan metode bervariasi agar siswa tidak bosan; Guru menggunakan metode chart ketentuan baku operasi hitung campuran dan tabel perkalian sehingga dapat membantu kegiatan pembelajaran; dan Guru memberi beberapa latihan agar siswa dapat menyelesaikan soal cerita yang mengandung operasi hitung campuran dengan benar. Dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran peneliti minta bantuan pada teman sejawat untuk mengobservasi pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II

3. Perbaikan Siklus II

Setelah peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II, pemahaman materi meningkat dengan hasil evaluasi yang memuaskan. Dari 8 siswa yang tuntas pada siklus I menjadi 14 siswa pada siklus II. Sehingga prestasi meningkat dari 47,1 % menjadi 83,5 % atau penurunan ketidaktuntasan dari 53 % menjadi 17,6 %. Hal ini terjadi karena peneliti telah memperbaiki kegiatan pembelajaran dengan metode bervariasi (ceramah, tanya jawab, latihan dan tugas).

Berdasarkan perbaikan pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar akan berhasil apabila menggunakan alat peraga yang lengkap dan metode bervariasi. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Asep Herry Hermawan, dkk (2006) Denny Setiawan, dkk (2006), Karso, dkk (1998), Suciati, dkk (2004) , dan H.Udin S Winataputra , MA, dkk (1997) bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga yang lengkap dan metode yang bervariasi dapat meningkatkan hasil evaluasi.

Namun demikian masih ada 3 siswa yang nilainya belum tuntas. Anak tersebut mendapat nilai 40 karena perkembangan kecerdasannya termasuk rendah, sering tidak masuk sekolah, dukungan orang tua kurang. Adapun anak yang mendapat nilai 50 merupakan anak yang manja, dijelaskan kurang memperhatikan dan terkadang bermain sendiri. Sedangkan anak yang mendapat nilai 60 perkembangan kecerdasannya cukup baik tetapi saki-sakitan sehingga berpengaruh pada prestasi.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian pembelajaran yang telah dilaksanakan, diambil kesimpulan antara lain : Penggunaan media pembelajaran matematika “ Menentukan operasi hitung campuran “ menggunakan table perkalian ternyata dapat meningkatkan prestasi siswa; Dengan metode bervariasi ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa; Dengan penjelasan ulang dapat mencapai hasil evaluasi 82,3% ; dan Dengan banyak latihan, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Herry Hermawan, dkk (2006). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Denny Setiawan, dkk (2006) *Komputer dan Media Pembelajaran*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Karso, dkk (1998). *Pendidikan Matematika 1*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Suciati, dkk (2004). *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Udin S. Winata Putra, MA, dkk (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta . Universitas Terbuka